

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Sebagai dasar pemikiran dalam penelitian ini, terlebih dahulu akan dekemukakan kerangka teoritis sesuai dengan masalah yang akan dibahas.

Kerangka teoritis merupakan dasar pemikiran untuk mengkaji atau menjelaskan teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

1. Tinjauan Tentang Upaya Orang Tua

a. Pengertian Upaya

Upaya di artikan sebagai usaha, akal dan ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).¹² Dalam arti lain upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud.¹³

b. Pengertian Orang tua

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kotemporer orangtua di artikan sebagai Ayah dan Ibu kandung.¹⁴ Orang tua ialah anggota keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu. Bisa dikatakan ayah atau ibu apabila mereka sudah terikat dengan sah dalam pernikahan yang di katakan dengan keluarga dan

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1990). hlm. 995.

¹³ W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia cetakan V*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka. 1976). hlm. 1132

¹⁴ Peter Salim dan Yenni Salim. *Loc. Cit*, h. 1061.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki buah cinta berupa anak yang memiliki tanggung jawab mendidik, mengasuh, dan membimbing anak tersebut.

Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah grup yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan perempuan, perhubungan yang mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk murni merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anak.¹⁵

Istilah orang tua atau keluarga dalam sosialisasi menjadi salah satu bagian ikon yang mendapat perhatian khusus, keluarga dianggap penting sebagai bagian bagi masyarakat secara umum. Individu terbentuk karena adanya orang tua dan dari keluarga pada akhirnya akan membentuk masyarakat, sedemikian penting peran orang tua atau posisi keluarga dalam pembentukan masyarakat. Maka hal yang diperlukan orang tua dalam mendidik anak antara lain:

- Pembinaan pribadi anak

Setiap orang tua ingin membina anak agar menjadi anak yang lebih baik mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Jadi pembinaan pribadi anak adalah dengan menanamkan nilai-nilai kemasyarakatan, kesusilaan dan keagamaan yang

¹⁵ Ahmadi, A, *Psikologi Sosial*, Edisi Revisi, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta 2002) hlm 239

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disatupadukan, sehingga terwujud sikap, mental, akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁶

Dari definisi tersebut secara umum dapat diambil pengertian bahwa orang tua atau keluarga adalah:

- a. Merupakan kelompok kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak.
- b. Hubungan antar keluarga dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggung jawab.
- c. Hubungan sosial di antara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi.
- d. Umumnya orang tua berkewajiban memelihara, merawat, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.¹⁷

2. Tinjauan Tentang Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri terdapat dua kata yakni “Kepercayaan” dan “diri”. Kepercayaan adalah suatu anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang diyakini itu benar adanya.¹⁸ Sedangkan kata diri berarti orang atau seseorang yang menyatakan tujuan kepada badan sendiri. Sehingga

¹⁶ Al-Imam Ghazali Ihya Ullumiddin. Jilid IV, hal 193

¹⁷ Nursyamsiah Yusuf, *Ilmu Pendidikan*. (Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi, 2000), h. 66

¹⁸ Peter Salim dan Yeni Salim, *Loc. Cit*, h. 669.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepercayaan diri merupakan anggapan atau keyakinan akan badan dan kemampuan sendiri. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya kepada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Sebagai mana firman Allah SWT dalam surat al-Ali Imran Ayat 139 :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: *Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman*¹⁹.

Ayat-ayat di atas dapat dikategorikan dengan ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat.

Sikap percaya diri adalah sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang di hadapinya.²⁰

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta, 2010, Penafsiran AL-Qur'an), 951

²⁰ Tina Afianti dan Sri Mulyani Martaniah, *Peningkatan kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok*, Jurnal Pemikiran dan penulisan Psikologi, jurusan psikologi UGM, Nomor 6 Tahun III 1998, hlm 66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Ciri-ciri kepercayaan diri

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan terlihat dalam setiap tindakan dan sikap yang ia lakukan. Beberapa karakteristik individu yang percaya diri sebagai berikut:

1. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun hormat orang lain
2. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok
3. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri
4. Punya pengendalian diri yang baik
5. Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung/mengharapkan bantuan orang lain mempunyai cara pandang positif terhadap diri sendiri dan orang lain dan situasi di luar dirinya)
6. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.²¹

²¹ Enung fatimah, *Psikologi Perkembangan* (perkembangan peserta didik) (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 149-150

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan tanda–tanda orang yang memiliki kepercayaan diri rendah (krisis kepercayaan diri) sebagai berikut:

1. Perasaan takut/gemetar disaat berbicara dihadapan orang banyak
2. Sikap pasrah pada kegagalan, memandang masa depan suram
3. Perasaan kurang dicintai/kurang dihargai oleh lingkungan sekitar
4. Selalu berusaha menghindari tugas/tanggung jawab/pengorbanan
5. Kurang senang dengan keberhasilan orang lain, terutama rekan sebaya/seangkatan
6. Sensitivitas batin yang berlebihan, mudah tersinggung, cepat marah, pendendam
7. Suka menyendiri dan cenderung bersikap egosentris
8. Terlalu berhati–hati ketika berhadapan dengan orang lain sehingga perilakunya terlihat kaku
9. Pergerakan agak terbatas, seolah-olah sadar jika dirinya memang mempunyai banyak kekurangan²²

Dari pendapat para ahli dapat dilihat bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri rendah memiliki ketakutanw dan kecemasan terhadap kemungkinankemungkinan yang belum terjadi, diantaranya takut/khawatir menerima penolakan, takut gagal, takut menghadapi kenyataan, takut mendapat kritikan, takut terhadap pandangan orang lain, tidak berani

²² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta Rineka Cipta:2008)..hlm45-46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menerima tugas/tanggung jawab dan memiliki kecemasan terhadap situasi di sekitarnya. Individu yang mengembangkan perasaan takut dan cemas akan terhambat perkembangan kepribadiannya. Hal itu disebabkan individu tidak mampu menyelesaikan tugas perkembangan yang semestinya mampu ia selesaikan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri rendah adalah:

- a) merasa tidak mampu,
- b) perasaan takut dan cemas menghadapi permasalahan,
- c) merasa tidak berharga dan menilai diri sendiri dari sisi negatif,
- d) mudah menyerah,
- e) takut dan tidak menerima kegagalan,
- f) gugup ketika di depan umum,
- g) suka menyendiri,
- h) merasa banyak kekurangan.

Ciri-ciri kepercayaan diri yang rendah tersebut merupakan kebalikan dari ciri-ciri yang ditunjukkan oleh individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi. Individu yang memiliki kepercayaan tinggi akan merasa dirinya mampu menghadapi segala permasalahan yang ada dan memiliki sudut pandang yang positif terhadap kegagalan yang dialaminya. Sebaliknya, individu yang kurang percaya diri akan merasa rendah diri terlebih dahulu sebelum menghadapi permasalahan serta menganggap kegagalan adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehancuran bagi dirinya sehingga ia tidak lagi memiliki kesempatan lain untuk memperbaiki kegagalan tersebut. Ciri-ciri lain yang terlihat dari individu yang memiliki kepercayaan diri ialah saat ia menyampaikan pendapat dalam forum diskusi atau saat di depan umum. Individu tersebut akan menyampaikan pendapat dan kritikan secara tegas dan dengan kalimat-kalimat yang tersusun secara rapi. Namun, individu yang kepercayaan dirinya kurang terlihat ragu-ragu dan gugup ketika menyampaikan pendapat dan kritikan, sebab ia mempertimbangkan apakah pendapat dan kritikan yang akan disampaikan akan mendapatkan cemoohan dari orang di sekitarnya atau pendapat dan kritikan yang ia sampaikan akan ditolak.

c. Jenis-jenis kepercayaan diri

Dilihat dari substansinya, Percaya diri dibagi menjadi dua, yaitu percaya diri batin dan percaya diri lahiriyah.²³

a. Percaya diri batin

Percaya diri batin bersumber dari keyakinan individu yang memberikan perasaan dan anggapan bahwa dirinya dalam keadaan baik. Percaya diri jenis ini membuat individu memiliki konsep diri yang positif. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri batin ini mempunyai kesadaran akan potensi dirinya, hanya saja individu tersebut tidak langsung menggunakan kompetensi dan potensi dirinya proporsional.

²³ Ach Syaifullah, *Tips Bisa Percaya Diri*, (Yogyakarta Gerai Ilmu:2010)...hlm51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Percaya diri lahiriyah

Adalah suatu sifat keyakinan seseorang atas segala yang ada pada dirinya yang berkenaan dengan hal yang tampak. Individu tersebut akan tampil dan berperilaku dengan optimis untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya dan menunjukkannya kepada orang lain bahwa ia mampu melakukan hal tersebut. Sosok orang yang percaya diri lahir dapat dilihat dari perbuatannya sebagai berikut:

- a) selalu berinteraksi dengan baik,
- b) bersikap tegas,
- c) mengendalikan diri,
- d) kreatif,
- e) bersikap dewasa.

d. Perkembangan rasa percaya diri

Terbentuknya kepercayaan diri tidak dapat dilepaskan dari perkembangan manusia pada umumnya. Kepercayaan diri sudah terbentuk pada tahun pertama yang diperoleh dari perlakuan orang yang merawat, mengasuh dan memenuhi segala kebutuhan anak. Sikap orangtua yang terlalu melindungi menyebabkan rasa percaya diri anak kurang, karena sikap tersebut membatasi pengalaman anak. Kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar secara individual maupun sosial. Proses belajar secara individual berhubungan dengan umpan balik dari lingkungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui pengalaman psikologik. Proses belajar secara sosial diperoleh melalui interaksi individu dengan aktivitas kegiatannya bersama orang lain.

Perkembangan rasa percaya diri seseorang berawal dari terbentuknya konsep diri yang positif. Begitu juga dengan kepercayaan diri pada masa pubertas awal. “Masa ini kepercayaan diri anak puber ditandai dengan konsep diri yang positif”.²⁴ Konsep diri negatif pada anak puber dapat disebabkan oleh faktor dari dalam diri dan faktor dari lingkungan. Hampir semua anak memiliki konsep diri yang kurang realistis mengenai penampilan dan kemampuannya kelak ketika dewasa.

e. Faktor penyebab rendahnya kepercayaan diri

Rasa kepercayaan diri yang rendah muncul dalam diri seseorang disebabkan oleh beberapa faktor. Yaitu:

- a. Perasaan tidak mampu untuk berbuat lebih baik dalam segala hal
- b. Tidak percaya diri bahwa dirinya memiliki kelebihan
- c. Merasa curiga pada orang lain dan memposisikan diri sebagai korban
- d. Beranggapan bahwa orang lainlah yang harus berubah
- e. Menolak tanggung jawab hidup untuk mengubah diri menjadi lebih baik
- f. Lingkungan yang kurang memberikan kasih sayang/penghargaan, terutama pada masa kanak-kanak dan pada masa remaja
- g. Lingkungan menerapkan kedisiplinan yang otoriter, tidak memberikan berfikir, memilih dan berbuat

²⁴ Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta Erlangga:2012)..hlm197

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Kegagalan/kekecewaan yang berulang kali tanpa diimbangi dengan optimis yang memadai
 - i. Keinginan untuk mencapai kesempurnaan dalam segala hal (idealis yang tidak realistis)
 - j. Sikap orang tua yang memberikan pendapat dan evaluasi negatif terhadap perilaku dan kelemahan anak²⁵
- f. Upaya meningkatkan rasa percaya diri

Percaya diri yang rendah akan berdampak buruk jika tidak segera ditanggulangi. Adapun upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk mengurangi rasa percaya diri yang rendah adalah :

- a. Mengatakan hal positif
- b. Memberikan penghargaan
- c. Mengajari anak membuat pernyataan positif
- d. Menghindari kritikan yang membuat anak malu
- e. Meningkatkan kedisiplin
- f. Memberikan tantangan sesuai dengan kemampuan²⁶

3. Tinjauan Tentang Pelecehan Seksual

- a. Pengertian pelecehan seksual

Pelecehan seksual nampaknya merupakan istilah yang baru. Istilah tersebut muncul di Amerika sepanjang tahun 70-an mengikuti pergerakan

²⁵ Supriyo, Studi *Bimbingan Konseling*, (Semarang UNNES PRESS:2008)..hlm46

²⁶ Haya Nida, Ummu. *Melejitkan Talenta Sang Buah Hati*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2009).cet.1hlm.136

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kaum perempuan. Pada tahun 1980-an istilah pelecehan seksual telah umum dipakai di Inggris. Karena perempuan makin banyak memasuki dunia kerja, tingkat pelecehan seksual semakin meningkat baik setelah terbentuknya kesempatan luas atau disebabkan laki-laki semakin terancam dan melakukan pelecehan seksual agar perempuan tetap berada dalam genggamannya.²⁷

Pelecehan seksual dirasakan sebagai perilaku intimidasi, karena perbuatan tersebut memaksa seseorang terlibat dalam suatu hubungan seksual atau menempatkan seseorang sebagai objek perhatian seksual yang tidak diinginkannya. Sedangkan menurut tim penulis dari Departemen Pendidikan dan Budaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pelecehan seksual itu dapat di bagi dua, yaitu kata pelecehan dan seksual.²⁸

Salah satu bentuk pelecehan paling menghancurkan yang dilakukan pada anak-anak adalah pelecehan seksual. Pelecehan seksual adalah tindakan baik secara terang-terangan atau sembunyi-sembunyi yang dipaksakan atas seorang anak dibawah umur 18 tahun.

Dari penjelasan di atas maka pelecehan seksual dapat dirumuskan sebagai suatu perbuatan yang melanggar atau bertentangan dengan Undang-undang. Arti dari pelecehan sendiri merupakan bentuk pembedaan dari kata

²⁷ Rohan Coier, *Loc.Cit*, Cet. Ke- ,1 h.2

²⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), Cet Ke-1,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerja melecehkan yang berarti menghina, memandang rendah, mengabaikan. Sedangkan seksual memiliki arti hal yang berkenaan dengan seks atau jenis kelamin. Dengan demikian berdasarkan pengertian tersebut maka pelecehan seksual berarti suatu bentuk penghinaan atau memandang rendah seseorang karena hal-hal yang berkenaan dengan seks, atau aktivitas seksual antara laki-laki dan perempuan.

Pelecehan seksual biasa terjadi di mana saja dan kapan saja, seperti dibus, pabrik, supermarket, bioskop, kantor, hotel, trotoar, baik siang maupun malam. Pelecehan seksual ditempat kerja sering kali disertai dengan janji imbalan pekerjaan atau kenaikan jabatan. Bahkan bias disertai ancaman, baik secara terang-terangan ataupun tidak. Kalau janji atau ajakan tidak diterima bias kehilangan pekerjaan, tidak dipromosikan, atau dimutasi. Kekerasan seksual bisa juga terjadi tanpa ada janji atau ancaman, namun dapat membuat tempat kerja menjadi tidak tenang, ada permusuhan, penuh tekanan.

Pelecehan seksual termasuk ke dalam tindak kekerasan terhadap anak, khususnya pada remaja putri. Kekerasan seksual dan pelecehan seksual mempunyai sedikit perbedaan. Kekerasan seksual ataupun pelecehan seksual tidak menutup kemungkinan bahwa siapa saja bisa menjadi korbannya. Bentuk dari pelecehan seksual sendiri bermacam-macam, mulai dari sekedar menyuji, pandangan yang seolah-olah menyelidiki tiap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lekukan tubuh, meraba-raba bagian sensitif, memperlihatkan gambar porno dan sebagainya sampai pada bentuk tindak kekerasan seksual dengan pemaksaan berupa pemerkosaan.

Pelecehan seksual bisa diartikan pemberian perhatian seksual, baik secara lisan, tulisan maupun fisik dengan pemaksaan.²⁹ Pelecehan seksual mencakup kegiatan melakukan tindakan yang mengarah keajakan/desakan seksual seperti menyentuh, mencium, meraba, dan atau melakukan tindakan-tindakan lain yang tidak dikehendaki korban. Lebih dari itu kekerasan seksual adalah sebuah peristiwa kekerasan seksual yang dilakukan laki-laki terhadap perempuan karena dilatarbelakangi oleh nilai social budaya di masyarakat yang sedikit banyak biasgender.

Namun tidak dipungkiri bahwa, korban pelecehan seksual tidak hanya perempuan ataupun remaja putri Melainkan juga anak laki-laki. Ini banyak dikarenakan factor perilaku menyimpang dari sipelaku. Seperti terjadinya pedofilia. Yaitu, perasaan berahi orang dewasa kepada anak laki-laki.³⁰

Dari beberapa devinisi di atas maka yang dimaksud dengan pelecehan seksual adalah segala bentuk pemaksaan yang mengarah pada seksualitas seseorang baik dilakukan secara verbal maupun non-verbal yang mengakibatkan kerugian fisik dan psikis terhadap korban. Dan banyak

²⁹ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 248.

³⁰ Bagong Suyanto, dkk. *Tindak Kekerasan Terhadap Anak: Masalah dan Upaya Pemantauannya*, (Surabaya: kerjasama LPA Jatim dan UNICEF, 2000), h. 350.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipengaruhi oleh bias gender dan budaya.

b. Faktor-faktor penyebab pelecehan seksual

Pelecehan seksual dan bentuk-bentuknya dapat terjadi karena beberapa faktor. Diantara faktor tersebut adalah :

a. Dominasi hubungan laki-laki dan perempuan yang tidak seimbang.

Dengan demikian laki-laki memiliki kekuasaan terhadap perempuan bukan saja karena dia berada di posisi senior di lembaga-lembaga atau tempat kerja, tetapi karena kedudukan sosial-kulturnya di masyarakat. Di sepanjang waktu pelecehan seksual sering terjadi ketika laki-laki menyalahgunakan kekuasaan yang mereka miliki.³¹

b. Perempuan dipandang sebagai objek pelampiasan seksual

Sepanjang kehidupannya perempuan digambarkan sebagai makhluk yang lemah dan tak berdaya, yang selalu membutuhkan perlindungan. Sejak masa silam dan masa Jahiliyah perempuan digambarkan sebagai barang hidup, yang begitu rendah dan tak berharga. Walaupun diakui keberadaannya sebagai manusia sangat berbeda jenis dengan laki-laki. Sebagai objek, perempuan diperlakukan saat dijadikan pelampiasan hawa nafsu laki-laki. Hal ini tidak berbeda dengan zaman yang dikatakan telah modern, pandangan ini masih melekat meskipun ada pembebasan dan emansipasi terhadap hak-hak perempuan telah

³¹ Rohan Coier, *Pelecehan Seksual Hubungan Dominasi Mayoritas dan Minoritas*, (Yogyakarta : PT. Tiara Yogya, 1998), Cet. Ke- ,1 h.2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkembang. Perempuan tetap dipandang sebagai objek seksualitas.³²

- c. Rasa iseng disebabkan kurangnya etika dan moral yang kurang baik.

Banyak di antara remaja yang mengatakan bahwa mengganggu dan menggoda kaum perempuan, seperti siut suit, ucapan salam yang menggoda, hanya sekedar iseng sambil nongkrong di pinggir jalan. Jadi, tidak ada maksud serius. Hal itu tentunya saja dapat disebabkan kurangnya etika dan moral yang erat kaitannya dengan iman yang disertai akhlak yang mulia, karena orang yang beretika dan bermoral baik, tidak mungkin berani melakukan hal-hal yang sangat kurang sopan, karena apa yang dilakukan membuat objek pelecehan merasa sangat direndahkan. Dengan rasa iseng tersebut mereka-mereka tidak peduli apakah orang yang menjadi korban pelecehan seksual yang berpakaian sopan ataupun tidak, dalam kasus menunjukkan gadis berjilbab pun bisa dapat dijadikan korban.

- c. Tipologi Pelecehan Seksual

Meski berbagai kalangan berbeda pendapat dan pandangan mengenai pelecehan seksual, namun secara umum kriteria pelecehan seksual yang dapat diterima akal sehat, antara lain memiliki 9 tipe-tipe pelecehan seksual seperti ini:

³² Ahmaad Husnan, *Keadilan Islam antara Wanita dan Laki-laki*. (Solo: Al-Husna, 1995), Cet. Ke-1. h. 43-55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Main mata atau pandangan yang menyapu tubuh, biasanya dari atas kebawah bak “mata keranjang” penuh nafsu.
 2. Siulan nakal dari orang yang dikenal atau tidak dikenal.
 3. Bahasa tubuh yang dirasakan melecehkan, merendahkan dan menghina.
 4. Komentar yang berkonotasi seks. Atau kata-kata yang melecehkan harga diri, nama baik, reputasi atau pencemaran nama baik.
 5. Mengungkapkan gurauan-gurauan bernada porno (humor porno) atau lelucon-lelucon cabul.
 6. Bisikan bernada seksual.
 7. Menggoda dengan ungkapan-ungkapan bernada penuh hasrat.
 8. Komentar/perlakuan negatif yang berdasar pada gender.
 9. Perilaku meraba-raba tubuh korban dengan tujuan seksual³³
- d. Dampak pelecehan seksual

Pada penganiayaan seksual bisa terjadi luka memar, rasa sakit, gatal-gatal di daerah kemaluanya, pendarahan pada vagina atau anus, infeksi saluran kencing yang berulang, keluarnya cairan dari vagina. Sering pula didapati korban menunjukkan gejala sulit berjalan atau duduk dan terkena infeksi penyakit bahkan bisa terjadi suatu kehamilan.³⁴

Dari segi tingkah laku anak-anak yang sering mengalami penganiayaan sering menunjukkan: penarikan diri, ketakutan, atau mungkin

³³ Anonim. *Satu Dari Lima Remaja Putri Alami Kekerasan Seksual*. 2008

³⁴ Eko Prasetyo dan Suparman Marzuki, *Perempuan Dalam Wacana Perkosaan*, (Yogyakarta: PKBI Yogyakarta, 1997), hlm. 78.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga tingkah laku agresif, emosi yang labil. Mereka juga sering menunjukkan gejala depresi, jati diri yang rendah, kecemasan gangguan susah tidur, *phobia*, kelak bisa tumbuh penganiaya, menjadi sifat keras, gangguan stress pascatrauma dan terlibat dalam penggunaan zat adiktif.

Gejala depresi dilaporkan sering terjadi pada anak-anak yang mengalami pelecehan seksual dan biasanya disertai dengan rasa malu, bersalah dan perasaan-perasaan sebagai korban yang mengalami kerusakan permanen (hilang keperawanan). Pelecehan seksual sering juga merupakan faktor predisposisi untuk berkembangnya gangguan *dissociative identity* (gangguan kepribadian ganda). Gangguan kepribadian ambang juga dilaporkan pada beberapa penderita yang mempunyai sejarah pernah mengalami pelecehan seksual.

Demikian secara lebih terperinci bahwa anak yang mengalami pelecehan seksual dapat digolongkan menjadi dua:

a. Kerusakan fisik

Terjadi luka memar, rasa sakit, gatal-gatal di daerah kemaluanya, pendarahan pada vagina atau anus, infeksi saluran kencing yang berulang, keluarnya cairan dari vagina. Sering pula didapati korban menunjukkan gejala sulit berjalan atau duduk dan terkena infeksi penyakit bahkan bisa terjadi suatu kehamilan.

b. Gangguan mental

Penarikan diri, ketakutan, atau mungkin juga tingkah laku agresif,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

emosi yang labil. Mereka juga sering menunjukkan gejala depresi, jati diri yang rendah, kecemasan, gangguan susah tidur, *phobia*, kelak bisa tumbuh penganiaya, menjadi sifat keras, gangguan stress pascatrauma dan terlibat dalam penggunaan zat adiktif.

Apabila dampak pelecehan ini tidak segera ditangani maka akan dikhawatirkan akan mengarah pada gejala stress pasca trauma yaitu gangguan yang muncul seperti gangguan kecemasan, ketakutan yang berlebihan.

B. Kajian Terdahulu

Penulis menemukan penelitian dengan tema yang sejenis, yakni sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Novia Yusminar Jursan “Pendidikan Agama islam” 2011 yang berjudul “*Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Anak*”. Sebagaimana yang telah dijabarkan dikajian terdahulu penulis bermaksud untuk mengetahui sebagaimana upaya orang tua dalam mendidik anak agar anak nasuk kejalan yang benar.
2. Penelitian sebuah tesis karya mahasiswa Universitas Sebelas Maret, Ningsih (2012:179) *teknik sosiodram untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII B SMP kristen 1 Surakarta Tahun pelajaran 2011/2012*” Sebagaimana yang telah dijabarkan dikajian terdahulu penulis bermaksud untuk mengetahui sebagaimana efektif kepercayaan siswanya. Dimana tehnik ini dapat memberikan alternatif pemecahan masalah dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga bagi guru BK dapat memberi variasi layanan.

3. Penelitian oleh Yaya Ramadyan jurusan Jiniyah Siyasa Pada Tahun 2010 yang berjudul *“Pelecehan Seksual (di lihat dari kaca mata hukum islam dan KUHP”*. Sebagaimana yang telah dijabarkan dikajian terdahulu penulis bermaksud untuk mengetahui sebagaimana mendiskripsikan tentang hukum islam dimana pelecehan seksual adalah suatu bentuk pelecehan atau percakapan seksual dimana seorang dewasa mencari kepuasan terhadap anak-anak. Dan dimana yang melakukan tindakan pidana pelecehan seksual akan dihukum berat dimana hukum tersebut mengakibatkan kerugian yang sangat besar terhadap pelaku baik itu kerugian materi ataupun non materi.

Nah berdasarkan beberapa literatur tersebut dapat dinyatakan bahwa penulisan berbeda dengan yang mereka kaji karna penulis berfokus pada upaya orang tua dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri anak korban pelecehan seksual di Desa Kampung Baru Koto Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan kerangka teori, kerena kerangka teori ini masih bersifat Abstrak maka perlu dioprasionalkan lagi agar lebih terara.

Agar tidak terjadi salah pengertian maka terlebih dahulu penulis menentukan kerangka pikir untuk mengetahui proses upaya orang tua dalam

meningkatkan rasa kepercayaan diri anak korban pelecehan seksual, dan dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 0.1 Kerangka Pikir Penelitian

